

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini di uraikan sesuai a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti c) lokasi penelitian d) sumber data e) teknik pengumpulan data dan f) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenayang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan caradeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontekshubungan khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagaimetode alamiah.⁴⁰ Jenis penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dianalisis dan dihasilkan berupa kata-katadankalimat, bukanangka. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sbagai berikut:

a. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Sal “Fnomenologi” dari phenomenology (inggris) dan berasal dari bahasa Yunani, Phainomenon (tampak) dan Logos (ucapan, rasio, atau pertimbangan). Dengan demikian, dalam arti luas, fenomenologi berarti cara pandang tentang

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004). 6

gejala-gejala atau hal apa saja yang tampak. Sedangkan dalam artian sempit, berarti ilmu tentang fenomena-fenomena yang merupakan ciri dari kesadaran kita baik sebagai orang awam, atau terutama bagi peneliti.⁴¹

Penelitian mengenai di MI Tawar Mojokerto ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis, dikarenakan objek penelitian ini yaitu pemerolehan bahasa kedua siswa kelas satu atau anak kelas bawah, yang berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati seksama dan secara lebih mendalam tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 7-8 atau anak kelas bawah MI Tawar Mojokerto.

Menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam bukunya Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.⁴²

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Karakteristik penelitian kualitatif tersebut antara lain:

⁴¹ Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Metode, dan Terapan*, (Malang: IPTPI IKIP Malang, 1997). 64-48

⁴² Faisal Sanapiah, *penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990). 17

- a. Latar alamiah,
- b. Manusia sebagai alat (instrumen),
- c. Metode kualitatif,
- d. Analisis data secara kualitatif,
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*),
- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
- g. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus,
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
- i. Desain yang bersifat sementara,
- j. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.⁴³

Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang diteliti dan situasi sosial. Demikian juga biasa merupakan suatu aktivitas mewancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide dan keinginan yang ada dibalik pernyataan dan aktivitas mereka. Di samping itu, peneliti ini juga dalam bentuk informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi.

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena dari percakapan siswa yang campur aduk, misalnya berbicara bahasa Indonesia di campur dengan bahas Jawa dan begitu sebaliknya berbicara bahasa Jawa di campur dengan bahasa Indonesia sehingga mengakibatkan campur kode atau alih kode. Sehingga peneliti seraya mewancarai mereka, kemudian

⁴³ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2005). 8-13

mempresepsi pemerolehan bahasa juga suatu hasil wawancara dan mendiskripsikannya, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang dalam pelaksanaan tersebut. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana termaktub dalam “ringkasan data” terlampir pada skripsi ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan partisipan atau sumber data. Peneliti ini lebih menekankan pada pemerolehan bahasa pada sekolah tersebut.

2. Jenis Peneitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini meruakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini atau yang sudah berlalu. Penelitian deskriptif tidak memerlukan manipulasi maupun perubahan terhadap variabel-variabel yang ada, namun menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun kehadiran peneliti disini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku pedoman bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan telah fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus di lukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamatan partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.⁴⁴

Menurut Sugiono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, yaitu :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti dalam memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diriseberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁴⁵

Dicatat oleh Lexy J. Moleong bahwa “ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen” adalah sebagai berikut:

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan ke utuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkankan, dan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.⁴⁶

⁴⁴ Tim Penyusunan, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015). 31

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 305-306

⁴⁶ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 169-172

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini penelitian bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci/utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti merupakan *key instrumen*. Penelitian sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, penelitian datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MI Miftahul Qulub Tawar Mojokerto. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hlm.65

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yang ada di salah satu wilayah Kabupaten Mojokerto, yang tepatnya di Desa Tawar, Kec. Gondang, dimana lembaga sekolah itu yang menjadi tempat yang tepat untuk di teliti karena di sekolah tersebut memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri. Keunikan yang ada di sekolahan ini sebagai berikut:

- 1) Libur sekolah masih mempertahankan hari jum'at sebagai hari libur
- 2) 100% menggunakan pendidikan salaf yang masih di pertahankan
- 3) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan kurikulum yayasan.

Sedangkan keunggulan dari MI yang di ambil peneliti yaitu:

- 1) Di bimbing oleh guru-guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya (guru yang linier)
- 2) Berada di tepi jalan provinsi (letak secara geografis sangat strategis)
- 3) Di bawah naungan pondok pesantren.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skirpsi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Qulub Tawar Mojokerto.

D. Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode cakap. Metode penyediaan data ini diberi nama metode cakap karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan bercakap-cakap dengan teman sebaya dengan penggunaan bahasa yang bercampur-campur.

a. Primer

Data primer dalam bukunya Hasan ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

- 1) Catatan hasil wawancara
- 2) Hasil observasi lapangan
- 3) Data-data mengenai informan

b. Skunder

Data sekunder dalam bukunya Hasan adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah di peroleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan: Penekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

memngetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kegiatan penelitian. Karena itu, pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian teknik pengumpulan data harus cermat.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yakni obsevasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui sesuatu dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit atau kecil. Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telpon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, atau sedang marah maka harus hati-hati dalam melakukan

⁴⁸Sugiono, *Metode penelitian ...*, 308

wawancara, kalau dipaksakan wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat.⁴⁹

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁵⁰

2. Observasi Partisipan

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dst.⁵¹

Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa “dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta

⁴⁹Sugiono, *Penelitian Pendidikan*,198

⁵⁰Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

⁵¹Sukmadinata, *Metode penelitian* ..., 220

pelatihan”.⁵² Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Teknik ini peneliti guna untuk mengamati secara langsung terhadap subyek penelitian, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas penerapan strategi membelajarkan peserta didik khususnya dalam pemerolehan bahasa di dalam atau pun di luar kelas (saat berkomunikasi). Dengan pedoman observasi yang sebagaimana terlampir.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa “studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”⁵³

Kemudian menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa :

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life story*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa

⁵² Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, 220

⁵³ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221

gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai strategi tentang pemerolehan bahasa pada anak di MI Miftahul Qulub. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution, “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.⁵⁵

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Iman Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, bahwa :

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁵⁶

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329

⁵⁵ *Ibid...*, 65

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210

maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif sebagai berikut.⁵⁷

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁸

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁹

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 247-252.

⁵⁸*Ibid.*, hal. 338.

⁵⁹*Ibid.*, hal. 341.

3. Penarikan Kesimpulan

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* mengatakan bahwa:

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek peneliti dengan berpedoman pada kajian peneliti. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.⁶¹

Dengan demikian, dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga kegiatan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data di anggap selesai meski sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan mengglongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Dengan demikian, maka dapat diperoleh temuan tersebut. Tahap kedua, data akan disajikan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345

⁶¹ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 212

dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap ketiga, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang sudah diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas Satu MI Miftahul Qulub di lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.⁶² Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Pemerolehan bahasa kedua pada siswa kelas satu MI Miftahul Qulub di lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif megetakan bahwa:

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*kredibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan ganda yang sedang diteli.⁶³

⁶²Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985),301.

⁶³*Ibid.*

Untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai peneliti kejenuhan pengumpulan data tersebut pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶⁴

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di MI Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sebagai tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Peneliti datang ke lokasi, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 327

yang lebih valid mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia 7-8 tahun dalam bidang sosiolinguistik, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodelogi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa “keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitandengan proses analisis yang konstan atau tentatif”.⁶⁵ Selanjutnya Moleong mengatakan bahwa “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dala situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang yang dicari dan kemudian memsatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.”⁶⁶

Dengan demikian dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktifitas-aktifitas yang berlangsung di MI Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. Dengan peneliti ini, peeliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: 1) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan; 2) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi penelitian, dan hasil dokumentasi; 3) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus

⁶⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 329

⁶⁶ *Ibid.*

penelitian kedalam “Ringkasan Data” sebagai mana yang sudah terlampir dalam skripsi ini.

c. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.⁶⁷ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

a) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁸ Jadi pengecekan keabsahan

⁶⁷Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330

⁶⁸*Ibid.*, hal.332

temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

b) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang diratifikasi bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.⁶⁹

Dalam praktiknya penelitimeminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil

⁶⁹*Ibid.*, hal.337.

penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.⁷⁰ Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pemrolehan bahasa kedua pada siswa kelas satu untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung padapersetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian.⁷¹

⁷⁰*Ibid.*, hal.338.

⁷¹*Ibid.*, hal.338

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini penulis memakai tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini memilih masalah yang dapat diteliti, menentukan konteks penelitian dan melihat fenomena lingkungan sekitar objek penelitian. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan proses, cara, perbuatan penerapan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahapan Pelaporan

Dalam tahap pelaporan akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil yang dicapai, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.